

Keberagaman Gender Dan Pelaporan Keberlanjutan: Kajian Literatur Atas Pengaruh Di Tingkat Direksi

I Wayan Adnyana¹, I Putu Andika Pratama², Ni Wayan Lady Andini³
Ni Putu Nita Sri Natih⁴

Politeknik Negeri Bali- ¹iwayanadnyana@pnb.ac.id

²pratamaiputuandika@pnb.ac.id

³ladyandini@pnb.ac.id

⁴nitasrinatih10@gmail.com

Abstract- *This research aims to explore the relationship between gender diversity on boards of directors and corporate sustainability performance through a literature review analysis. The research methodology employs a literature review approach by examining 11 relevant articles related to the impact of gender diversity on sustainability report disclosure, using inclusion criteria such as article type, methodology, and topic relevance. The analysis results show diverse findings, with most articles stating that gender diversity has a positive impact on sustainability reporting, especially in industrial sectors with high exposure to social and environmental issues. However, some studies also found no significant impact, especially in regions with a strong patriarchal culture, such as Indonesia. The conclusion of this study emphasizes the importance of increasing women's representation in corporate governance to maximize sustainability performance and more transparent disclosures.*

Keywords: *Gender Diversity, Sustainability Reporting, Corporate Sustainability*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu badan usaha yang bertujuan memperoleh keuntungan dengan menawarkan produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jika sebuah bisnis terus meningkatkan keuntungannya, maka bisnis tersebut akan tetap bertahan dan tetap kompetitif (Nirawati et al., 2022). Memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan bagi pemegang saham merupakan salah satu tujuan perusahaan karena meningkatkan nilai bisnis berarti meningkatkan nilai saat ini dari seluruh keuntungan masa depan yang akan diperoleh pemegang saham. Hal ini dianggap sebagai tujuan yang lebih relevan dibandingkan hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek, karena mampu menciptakan kesinambungan dan daya saing perusahaan dalam jangka panjang (Hidayat & Tasliyah, 2022). Oleh karenanya, meraih profit yang optimal tetap menjadi bagian penting dalam strategi perusahaan, namun harus diimbangi dengan pendekatan yang berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang.

Seiring berjalannya waktu, dunia usaha harus memenuhi kewajiban sosial dan lingkungannya selain kewajiban mencari keuntungan karena operasi yang mereka lakukan. Di mana dunia usaha diharapkan mampu mendukung bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup. Namun pada kenyataannya, kerusakan lingkungan akibat operasional perusahaan masih sering terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa dunia usaha di Indonesia tidak terlalu khawatir akan dampak

buruk dari operasi mereka terhadap masyarakat sekitar. Tentu saja hal ini akan memberikan kesan buruk kepada masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap bisnis tersebut. Oleh karena itu, diperlukan informasi yang jelas mengenai pengelolaan operasional bisnis perusahaan. Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan informasi mengenai dampak operasional suatu perusahaan (Roviqoh & Khafid, 2021).

Kerangka pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan diciptakan oleh *Global Reporting Initiative* sehingga dunia usaha dapat menggunakan *sustainability report* untuk menunjukkan transparansi dan akuntabilitasnya. Praktik pengungkapan secara publik dampak suatu organisasi terhadap perekonomian, lingkungan, dan masyarakat dan kontribusi baik atau negatifnya terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dikenal sebagai *sustainability report*. Hal ini konsisten dengan konsep *Triple Bottom Line* dari John Elkington, yang menguraikan tiga bidang utama yang perlu menjadi fokus bisnis: komponen ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*) (Puspita & Jasman, 2022). Diversity gender ataupun keberagaman gender dapat meningkatkan kinerja finansial. Keberagaman gender dapat membantu pengambilan keputusan yang adil, menyeluruh, dan terbuka atas beberapa paradigma (Yuniarti et al., 2022). Sebagian besar anggota dewan perempuan berasal dari real estate dan perawatan kesehatan, masing-masing dengan 28,1%. Dilanjutkan oleh real estate (18%), keuangan (15%), barang konsumsi (12,2%), energi (10%), material/bahan (6,1%), bahan baku kawat (5,9%), industri (5,7%), jasa telekomunikasi (5,2%), teknologi informasi (0%), dan utilitas (0%) (Suripto & Aini, 2024). Keberadaan Direktur perempuan di dewan berusaha untuk membuat interaksi yang lebih bersemangat. Dan kehadiran perempuan di dewan memungkinkan untuk mempertimbangkan berbagai alternatif seluruh rangkaian argumen yang mendukung serta menentang kriteria keputusan tertentu (Singhania, et. al, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan direksi dapat membawa perspektif yang lebih beragam dan meningkatkan perhatian perusahaan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan (Jao, Mardiana, & Holly, 2024). *Gender diversity* diartikan sebagai persentase laki-laki dan perempuan dalam dewan komisaris suatu perusahaan. Keberagaman sudut pandang di antara anggota dewan juga akan semakin ditingkatkan dengan masuknya perempuan dalam peran komisaris dan direktur. Karena mereka lebih sadar lingkungan, anggota dewan perempuan dapat terlibat lebih banyak dalam inisiatif tanggung jawab sosial (Angela & Ardiyani, 2023).

Dalam mendukung kampanye kesetaraan gender yang semakin sering digaungkan saat ini, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi keberagaman gender dalam kaitannya dengan isu keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara keberagaman gender dan kinerja keberlanjutan perusahaan, dengan menghadirkan berbagai contoh dari Indonesia.

Menurut Freeman (1984), teori *stakeholder* menjelaskan bahwa individu atau kelompok yang terlibat dengan perusahaan dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan atau, sebaliknya, memiliki kemampuan untuk memengaruhi kegiatan perusahaan. *Stakeholder* memainkan peran penting dalam keberlanjutan perusahaan, karena mereka memiliki kendali atas sumber daya yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan operasinya. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan manfaat yang signifikan bagi para stakeholder sebagai bentuk timbal balik atas dukungan yang diberikan.

Penelitian oleh Yasser, Al Mamun, dan Ahmed (2017) menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan direksi dapat meningkatkan pengungkapan CSR, karena mereka cenderung lebih peduli terhadap kepentingan sosial dan lingkungan. Selain itu, temuan Hillman et al. (2002) mengungkapkan bahwa proporsi tinggi perempuan dalam dewan direksi memperkuat kemampuan perusahaan untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan. Dengan demikian, keberagaman gender dalam dewan tidak hanya memperkaya pengambilan keputusan tetapi juga meningkatkan respons perusahaan terhadap tuntutan sosial dan lingkungan, sejalan dengan prinsip-prinsip teori *Stakeholder*.

2. Gender Diversity

Keberagaman gender di dalam perusahaan merupakan elemen penting dalam mendukung pengembangan perusahaan. Keberagaman ini dapat menciptakan nilai tambah karena meningkatkan kontribusi melalui berbagai alternatif yang lebih beragam, sehingga berpengaruh pada kreativitas dan kualitas produk (Dobija et al., 2021). Keberagaman gender biasanya diukur dari jumlah perempuan yang menjabat sebagai komisaris atau direksi di perusahaan. Keberadaan perempuan dalam posisi tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan, menjadikannya aspek yang krusial dalam menciptakan nilai strategis.

3. Sustainability Report

Pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia masih bersifat sukarela (Widodo, 2019; Suwasono & Anggraini, 2021). Hingga saat ini, belum terdapat regulasi yang bersifat wajib terkait pengungkapan laporan keberlanjutan. Dalam praktiknya, pedoman yang digunakan untuk penyusunan laporan keberlanjutan adalah standar dari *Global Reporting Initiative* (GRI), khususnya GRI Standards 2016. Pedoman ini dirancang untuk memastikan informasi yang disampaikan perusahaan lebih transparan, karena GRI Standards 2016 bertujuan meningkatkan kualitas data terkait dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan (*Global Sustainability Standards Board*, 2016).

2. METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode tinjauan literatur (*literature review*) berdasarkan studi-studi sebelumnya yang berkaitan dengan keberagaman gender dan hubungannya dengan kinerja keberlanjutan perusahaan. Proses yang dilakukan meliputi beberapa tahapan. Tahap pertama, sumber studi yang dianalisis diperoleh dari software *publish or perish*. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci seperti "*gender diversity*", "*sustainability disclosure*", dan "*sustainability report*" dengan kurun waktu dari 2020 sampai dengan 2023. Ditemukan 50 artikel yang berpotensi relevan. Selanjutnya penulis melakukan tinjauan artikel satu per satu yang dimulai dengan mengidentifikasi judul, abstrak, dan isi artikel. Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria inklusi, yaitu: (1) Artikel diterbitkan di jurnal internasional atau nasional, (2) Artikel ditulis dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia, (3) Diterima artikel yang menggunakan metode penelitian kualitatif, kuantitatif, atau studi literatur, (4) Artikel membahas topik tentang keragaman gender dan kinerja keberlanjutan perusahaan, atau laporan ESG (*environmental, social, governance*) sebagai istilah lain dari kinerja keberlanjutan. Adapun kriteria eksklusi meliputi: (1) Artikel dengan kriteria sampel yang tidak jelas, dan (2) Artikel berupa dokumen yang tidak dapat diunduh atau dianalisis isinya (Widarti et al., 2022).

Dengan kriteria tersebut, maka terpilih 11 artikel dari 50 sumber yang dikumpulkan. Analisis data dilakukan dengan table matrik yang menampilkan lokasi penelitian,

sampel dan tahun pengamatan serta temuan dari penelitian yang menjelaskan hubungan dari *gender diversity* dan pengungkapan *sustainability report*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis isi dari sebelas artikel yang tercantum dalam Tabel 1 menunjukkan hasil yang beragam. 2 artikel menemukan hubungan yang tidak signifikan, 2 artikel menunjukkan tidak berpengaruh, dan 7 artikel menunjukkan hubungan yang signifikan. Gender Diversity dalam dewan direksi dapat meningkatkan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan, dengan adanya direktur perempuan dianggap memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dalam isu social dan lingkungan hal ini dapat mendorong perusahaan lebih transparan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan (Wahyuni dkk, 2024).

Karakteristik industri dan kondisi unik perusahaan memperkuat kontribusi dewan wanita terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. Perspektif yang lebih luas dan beragam tentang isu lingkungan dan sosial yang dimiliki oleh wanita dapat meningkatkan kualitas pengungkapan lingkungan perusahaan (Rao & Tilt, 2016).

Farida (2019) dalam penelitiannya menjelaskan, keterwakilan perempuan dalam posisi kepemimpinan perusahaan dapat menjadi faktor yang mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan pengungkapan secara sukarela. Hal ini terkait dengan karakteristik kepemimpinan perempuan yang cenderung lebih proaktif dalam kolaborasi, berhati-hati dalam mengambil keputusan, serta memiliki kepekaan yang lebih tinggi terhadap isu-isu lingkungan. Walaupun temuan dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil keberagaman gender pada direksi perusahaan sampel tidak menunjukkan pengaruh terhadap SDGs, namun pada sampel yang digunakan hanya representasi perempuan dalam dewan direksi cenderung rendah yaitu rata-rata tidak lebih dari 3 orang.

Selain itu, pada literatur lain *gender diversity* juga digunakan sebagai variable moderasi, dalam penelitian Tanui (2022) menyatakan bahwa *gender diversity* mampu memoderasi positif dan signifikan hubungan antara kepemilikan manajerial serta institusional dengan pengungkapan keberlanjutan perusahaan. Direktur perempuan dalam dewan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pengungkapan keberlanjutan perusahaan. Hal ini memberikan peluang bagi pembuat kebijakan untuk lebih efektif dalam mendorong kesetaraan gender di dewan direksi mayoritas perusahaan tercatat (Tanui, 2022)

Hasil yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *gender diversity* dengan pengungkapan *sustainability report* ditunjukkan oleh penelitian di Bursa Efek Indonesia dengan total 15 sampel perusahaan LQ-45 dari tahun 2019-2021 menunjukkan hasil bahwa keberagaman gender secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Jumlah perempuan dalam posisi dewan direksi dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, karena budaya patrilineal yang masih dianut di Indonesia menempatkan laki-laki sebagai pihak yang dominan, sementara perempuan cenderung bersikap mendukung dan menghormati laki-laki. Namun demikian, perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja yang baik dan kehati-hatian dalam pengelolaannya dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan dan memperoleh legitimasi dari masyarakat (Yuliandhari, 2022)

Tabel 1 Rangkuman Literature Review

No	Peneliti	Lokasi, Sampel dan Periode	Hasil
1.	Syahri, Inten Meutia, Sari Mustika Widyastuti	Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari 77 perusahaan dari tahun 2019-2021 yang dikeluarkan NCSR	Keberadaan perempuan di komite audit berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan.
2.	Peninah Jepkogei Tanui	56 laporan keuangan tahunan tahun 2021 di Bursa Efek Nairobi (Nairobi Securities Exchange/NSE).	Keberagaman gender dalam dewan direksi memiliki peran moderasi yang positif dan signifikan dalam hubungan antara kepemilikan manajerial dan institusional terhadap pengungkapan keberlanjutan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan perempuan di dewan dapat meningkatkan pengungkapan keberlanjutan.
3.	Sri Wahyuni, Eko Ganis Sukoharsono, Gugus Irianto, Wuryan Andayani	Sampel 64 artikel dari basis data Scopus yang diterbitkan 1998-2023	Keberagaman gender di dewan direksi meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan. Direktur perempuan dianggap lebih peka terhadap masalah sosial dan lingkungan, sehingga berkontribusi pada pelaporan yang lebih transparan dan bertanggung jawab
4.	Won-Kyu Lim and Cheong-Kyu Park	72 perusahaan di Bursa Efek Korea tahun 2020-2021	Perusahaan dengan direktur perempuan menunjukkan abnormal returns (keuntungan tidak normal) yang signifikan di sekitar hari-hari pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini mendukung teori <i>Resource Dependence</i> , yang menunjukkan bahwa keberagaman gender meningkatkan tata kelola perusahaan melalui akses terhadap perspektif dan sumber daya eksternal
5.	Shafrani Dizar	147 perusahaan manufaktur di BEI selama periode 2015–2017	Gender dari komisaris dan direksi tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam struktur tata kelola tidak secara signifikan memengaruhi tingkat pengungkapan.
6.	Riza Febrina, Erna Setiany	Berbagai sector di BEI periode 2016–2018 sampel 154	Keberagaman gender di dewan direksi, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan jenis perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
7.	Willy Sri Yuliandhari, Galuh Tresna Murti, Prajaulita Tunjung Pramesthi	Indeks LQ-45 di BEI periode 2019–2021. Total sampel 15 perusahaan	Tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan direksi tidak memengaruhi tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan
8.	Luh Gede Krisna Dewia, Ni Luh Putu Wiagustinia, Henny Rahyudaa and I Putu Sudanaa	Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019. Sampel 64 perusahaan dengan total 306 observasi tahunan.	Gender diversity pada dewan direksi meningkatkan nilai perusahaan, tetapi menurunkan pengungkapan laporan keberlanjutan.
9.	Siti Nur Reskiyawati Said, Riana Anggraeny Ridwan	34unit sampel Semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode pengamatan 2018–2021.	Keberadaan wanita dalam dewan direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Sustainability Development Goals</i> (SDGs).
10.	Clara Desky Aprilya dan Feby Astrid Kesaulya	seluruh perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019- 2021 sebanyak 123 sampel	<i>Gender diversity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>sustainability report</i> disclosure. Dewan direksi wanita tidak dapat memberikan kontribusi yang dominan dalam pengambilan keputusan khususnya saat menentukan <i>sustainability report disclosure</i> .
11.	Dessy Noor Farida	perusahaan yang listing di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) selama 2013-2017, sampel sebanyak 10 perusahaan	kepemimpinan direksi pada perusahaan sampel tidak berpengaruh terhadap pengungkapan SDGs, salah satunya disebabkan karena masih rendahnya representasi wanita dalam dewan direksi, dimana rata-rata jumlah dewan direksi wanita tidak lebih dari 3 orang.

Sumber: Data Sekunder

4. KESIMPULAN

Keberagaman gender memiliki potensi untuk meningkatkan pengungkapan keberlanjutan dan nilai perusahaan baik secara langsung ataupun moderasi dari variable lain. Komposisi keberagaman gender dalam dewan direksi, dewan komisaris, manajer, dan karyawan perusahaan umumnya menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. Kehadiran perempuan di dewan direksi terbukti mampu mendorong perusahaan untuk lebih transparan dan bertanggung jawab dalam pelaporan keberlanjutan. Selain itu, dalam beberapa studi, gender diversity berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional atau manajerial dengan pengungkapan keberlanjutan. Namun, pengaruh ini tidak bersifat universal, karena hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan atau bahkan tidak berpengaruh di beberapa kasus.

Perbedaan hasil ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik sektor, budaya lokal, dan representasi perempuan dalam dewan direksi. Di sektor dengan eksposur tinggi terhadap isu keberlanjutan, seperti pertambangan dan manufaktur, keberagaman gender cenderung memiliki dampak signifikan. Namun, di sektor lain, seperti perusahaan indeks LQ-45, pengaruhnya terbatas, terutama karena rendahnya representasi perempuan dalam posisi kepemimpinan. Selain itu, budaya patrilineal yang masih kuat di Indonesia juga mengurangi kontribusi perempuan dalam pengambilan keputusan strategis, sehingga dampaknya terhadap pengungkapan keberlanjutan menjadi tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, D. C., & Ardiyani, K. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Csr Dengan Keragaman Gender Sebagai Variabel Moderasi Article. *Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)*, 1(2), 1–9
- Aprilya, C. D., & Kesaulya, F. A. (2023). Pengaruh Board Diversity terhadap Sustainability Report Disclosure. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 2(1).
- Dewi, L. G. K., Wiagustini, N. L. P., Rahyuda, H., & Sudana, I. P. (2023). Sustainability Context and Industry Profile on the Effect of Gender Diversity on Firm Value. *Uncertain Supply Chain Management*, 11, 1343–1358.
- Dizar, S. (2018). The Effect of Audit Committee, Gender Commissioners and Directors, Role Duality, and Firm Size Against Extension of Sustainability Report Disclosure. *Indonesian Management and Accounting Research*, 17(1).
- Dobija, D., Hryckiewicz, A., Zaman, M., and Pulawska, K. (2022). Critical mass and voice : Board gender diversity and financial reporting quality. *European Management Journal*, 40(1), 29-44.
- FARADINA, P. (2023). *ANALISIS BIBLIOMETRIK KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN FISIKA*.
- Farida, D. N. (2019). Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan Sustainability Development Goals. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 89-107. <https://doi.org/10.30659/jai.8.2.89-107>
- Febrina, R., & Setiany, E. (2021). The Effect of Board Gender Diversity and Company Characteristics on Sustainability Report Disclosure. *International*

- Journal of Management Studies and Social Science Research (IJMSSSR), 3(4).
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing, Boston.
- Hidayat, I., & Tasliyah, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*
- Hillman, A. J., Cannella Jr., A. A., & Harris, I. C. (2002). Women and racial minorities in the boardroom: how do they differ? *Journal of Management*, 28(6), 747–763.
- Jao, R., Mardiana, A., & Holly, A. (2024). Diversity in Board of Directors' Role in Creating Firm Value Through Growth and Reputation. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 32–71.
- Lim, W.-K.; Park, C.-K. Mandating Gender Diversity and the Value Relevance of Sustainable Development Disclosure. *Sustainability* 2022, 14, 7465. <https://doi.org/10.3390/su14127465>
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., RyanSyahputra, M., Khrisnawati, N., & Saputri, Y. (2022). Profitabilitas dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- Puspita, N., & Jasman, J. (2022). Pengaruh Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 63–69. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.63-69>
- Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021). Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 14–26. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30142>
- Singhania, S., Singh, J., Aggrawal, D., & Rana, S. (2023). Board gender diversity and sustainability reporting quality: A generalized ordered logit approach. *Kybernetes*. <https://doi.org/10.1108/K-07-2022-0963>
- Suwasono, H., & Anggraini, A. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Umur Perusahaan, Tipe Industri dan Gender Diversity Terhadap Sustainability Report. *Proceeding Seminar Nasional & Call for Paper*, 34–43.
- Syahri, I., Meutia, I., & Widyastuti, S. M. (2024). The Role of the Audit Committee and Gender Diversity in the Quality of Sustainability Report Disclosures. *JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 20(1). Retrieved from <http://ejournal.iba.ac.id/index.php/jemasi>
- Tanui, P. J. (2022). Ownership Structure and Corporate Sustainability Disclosure in Kenya: Interaction Effect of Board Gender Diversity. *International Journal of Finance Research*, 3(4). 312 – 334.
- Wahyuni, S., Irianto, G., Sukoharsono, E. G., & Andayani, W. (2024). Board Gender Diversity and Sustainability Reporting to Preserve the Natural Environment: Past, Present, and Future Research. *Journal of Sustainability Science and Management*, 19(7), 95–119. <https://doi.org/10.46754/jssm.2024.07.006>
- Widodo, O. A. (2019). Praktek Pengungkapan Sustainability Report Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Journal Competency of Business*, 3(1), 51– 64. <https://doi.org/10.47200/jcob.v3i1.669>

- Yuliandhari, W. S., Murti, G. T., & Pramesthi, P. T. (2022). The Effect of Gender Diversity, Profitability, and Company Age on Disclosure of Sustainability Report. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 106-117.
- Said, S. N. R., & Ridwan, R. A. (2022). Peran Diversitas Gender Dalam Pengungkapan Sustainability Development Goals Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 321-329.
- Yasser, Q. R., Al Mamun, A., & Ahmed, I. (2017). Corporate Social Responsibility and Gender Diversity: Insights from Asia Pacific. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 24(3), 210–221.